

Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok A di RA Jauharah Pasar 3 B Mabar Hilir Medan

Ambar Citra Ayu Nawangsih Irawan

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: ambarcitra@gmail.com

Abstrak

Pada kegiatan belajar mengajar keterampilan berbicara anak Kelompok A di RA Jauharah Pasar 3 B Mabar Hilir Medan masih rendah. Hal ini terlihat dari sikap anak tidak respon jika kegiatan ini diberikan. Anak juga masih malu dan kurang percaya diri. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A dengan Metode Bernyanyi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak kelompok A RA Jauharah Pasar 3 B Mabar Hilir Medan. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat, guru, dan juga kepala sekolah. Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang analisis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini dirancang dan dilakukan dengan 3 siklus. Hasil penelitian ini dapat terlihat dari presentase rata-rata dan perkembangan anak yang pada kondisi awal rata-rata kemampuan anak adalah sebesar 16,62%, pada siklus I naik menjadi 29,67%, pada siklus II naik menjadi 53,27% dan pada siklus III naik lagi menjadi 83,25%. Simpulan penelitian ini adalah dalam penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak di RA Jauharah Pasar 3 B Mabar Hilir Medan dapat meningkat.

Kata Kunci: *Berbicara, Metode Bernyanyi*

1. PENDAHULUAN

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini meningkat. Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai lumbin budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Secara lebih sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam mengembangkan manusia.

Pendidikan merupakan hal penting untuk diperhatikan. Pendidikan akan membuat wawasan pengetahuan menjadi terbuka dan bertambah sehingga tercipta sumberdaya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut tidak lumbin dilakukan secara *instant* melainkan harus bertahap. Tahap awal yang paling baik adalah dengan menanamkan pendidikan sejak usia dini.

Pembelajaran adalah langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dari kurikulum satu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu aspek pembelajaran yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Perkembangan berbicara pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin bertambahnya umur, maka semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan, diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Menurut Vygotsky dalam Suyanto dan Ahmad Santoso, pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain.

Lerner mengatakan bahwa dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu akan menunjang lambin-faktor bahasa yang lain yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan membaca termasuk keterampilan yang menerima atau reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang ekspresif.

Berbicara merupakan suatu sarana yang penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Linguis berkata bahwa "Speaking is Language". Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh

keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak.

Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Penerapan suatu metode dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu. Kalau tidak, maka bukan hanya akan berakibat proses pengajaran terhambat, akan tetapi akan berakibat lebih jauh, yaitu tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

Anak usia TK pada umumnya sangat senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan dalam kegiatan pembelajaran banyak melakukan kegiatan bernyanyi bersama-sama. Melalui metode bernyanyi dapat membantu anak mengembangkan dirinya melalui ungkapan pribadi dengan baik. Dalam hal ini dapat dikatakan dengan 3ambi atau bernyanyi dapat meningkatkan kreatifitas anak usia TK dan dapat juga dengan sendirinya meningkatkan keterampilan berbicara anak. Lagu yang dipilih sebaiknya mudah didengar oleh anak, iramanya yang menarik perhatian anak, menggunakan kata-kata yang diulang-ulang, memilih nada lagu yang familiar dikalangan anak dan lagu yang dipilih berhubungan dengan dunia anak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti temui di tempat peneliti mengajar menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak kelompok A RA Jauharah Pasar 3 B Mabar Hilir Medan masih sangat rendah, anak kesulitan berbicara secara jelas, yaitu ketika anak harus mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan 3aming dari bunyi huruf, dalam bertanya jawab, bercakap-cakap, dalam mengemukakan pendapat dan kesulitan mengeja.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok A di RA Jauharah Pasar 3 B Mabar Hilir Medan”**.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan selama 3 siklus. Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru (peneliti), arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) sudah jelas yaitu demi kepentingan anak dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar anak pada kelompok A yang akan dilakukan selama 3 siklus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA JAUHARAH PASAR 3 B MABAR HILIR MEDAN Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A berjumlah 15 orang yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan melakukan pengumpulan data dari kondisi awal subjek yang akan diberi tindakan. Pengumpulan data awal ini dilaksanakan untuk membantu penelitian dalam memperoleh bahan penelitian lebih lanjut, yaitu apakah benar anak kelompok A di RA JAUHARAH PASAR 3 B MABAR HILIR MEDAN perlu diberi tindakan yang sesuai dengan judul penelitian yaitu "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok A di RA Jauharah Pasar 3 B Mabar Hilir Medan".

Selanjutnya peneliti yang dibantu oleh teman sejawat menyiapkan alat-alat tes yang berupa lembar kerja anak yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal anak dalam keterampilan berbicara. Dari hasil tes lembar kerja anak dan wawancara pada kondisi awal didapat bahwa keterampilan anak dalam berbicara masih belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan observasi pada kondisi awal telah dituangkan pada tabel serta grafik diatas diketahui bahwa:

1. Anak dapat berbicara dengan jelas, yang belum berkembang terdapat 53,3%, mulai berkembang 33,3%, berkembang sesuai harapan 13,3%, berkembang sesuai harapan 0.
2. Anak dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf, yang belum berkembang terdapat 40%, mulai berkembang 33,3%, berkembang sesuai harapan 26,6%, berkembang sangat baik 0.
3. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya, yang belum berkembang 46,6%, mulai berkembang 40%, berkembang sesuai harapan 20%, berkembang sangat baik 0.
4. Anak dapat menjawab pertanyaan guru melalui kegiatan bernyanyi, yang belum berkembang 33,3%, mulai berkembang 60%, berkembang sesuai harapan 6,6%, berkembang sesuai harapan 0.

Setelah mengetahui hasil dari data kondisi awal di atas, maka penelitian dengan teman sejawat merencanakan penelitaian tindakan kelas dengan minimal tiga siklus. Proses dan hasil penelitian akan diuraikan peneliti dalam penjelasan selanjutnya.

Tabel 11

Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Dan BSB (Berkembang Sangat Baik) Pada Kondisi Awal

No	Kegiatan Belajar Mengajar	BSH	BSB	F3+f4
		(f3)	(f4)	100%
1	Anak dapat berbicara dengan jelas	2	0%	2
		13,3%	0%	13,3%
2	Anak dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf	4	0%	4
		26,6%	0%	26,6%

3	Anak dapat mengungkapkan pendapatnya	3	0%	3
		20%	0%	20%
4	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru melalui kegiatan bernyanyi	1	0%	1
		6,6%	0%	6,6%
Rata-Rata				16,62%

Hasil penilaian perkembangan anak yang BSH dan BSB pada kondisi awal anak, pada tabel 11. Di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu anak yang dapat berbicara dengan jelas sebesar 13,3%, anak yang dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf 26,6%, anak yang dapat mengungkapkan pendapatnya 20%, dan anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dalam kegiatan bernyanyi 6,6%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam mengenal kemampuan berhitung masih rendah dengan nilai rata-rata 16,62%.

b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan observasi pada siklus I telah dituangkan pada tabel serta grafik diatas diketahui bahwa:

1. Anak dapat berbicara dengan jelas, yang belum berkembang terdapat 40%, mulai berkembang 26,6%, berkembang sesuai harapan 26,6%, berkembang sesuai harapan 6,6%.
2. Anak dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf, yang belum berkembang terdapat 33,3, mulai berkembang 26,6%, berkembang sesuai harapan 33,3%, berkembang sangat baik 6,6%.
3. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya, yang belum berkembang 33,3%, mulai berkembang 46,6%, berkembang sesuai harapan 20%, berkembang sangat baik 6,6%.
4. Anak dapat menjawab pertanyaan guru melalui kegiatan bernyanyi, yang belum berkembang 20%, mulai berkembang 60%, berkembang sesuai harapan 6,6%, berkembang sesuai harapan 13,3%.

Setelah mengetahui hasil dari data kondisi siklus I di atas, maka penelitian dengan teman sejawat merencanakan penelitaian tindakan kelas pada siklus II. Proses dan hasil penelitian akan diuraikan peneliti dalam penjelasan selanjutnya.

Tabel 12

Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Pada Siklus I BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Dan BSB (Berkembang Sangat Baik)

No	Kegiatan Belajar Mengajar	BSH	BSB	F3+f4
		(f3)	(f4)	100%
1	Anak dapat berbicara dengan jelas	4	1	5
		26,6%	6,6%	33,2%

2	Anak dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf	5	1	6
		33,3%	6,6%	39,9%
3	Anak dapat mengungkapkan pendapatnya	3	1	4
		20%	6,6%	26,6%
4	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru melalui kegiatan bernyanyi	1	2	3
		6,6%	13,33%	20%
Rata-Rata				29,67%

Hasil penilaian perkembangan anak yang BSH dan BSB pada siklus I, menunjukkan bahwa anak yang dapat berbicara dengan jelas 32,2%, anak yang dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf sebesar 39,9%, dan anak yang dapat mengungkapkan pendapatnya sebesar 26,6% dan anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru melalui kegiatan bernyanyi sebesar 19,33%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam kegiatan berhitung sudah mulai meningkat dengan hal ini rata-rata perkembangan sebesar 29,67%.

Refleksi

Adapun kelebihan dan kekurangan yang diperoleh pada kegiatan siklus pertama adalah:

- Perkembangan anak meningkat menjadi sebesar 29,67% dari kondisi awal yang hanya sebesar 16,62%.
- Kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang disusun.
- Media/alat sumber belajar yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Masih banyak anak yang belum mampu berbicara dengan jelas. Menurut peneliti hal ini terjadi karena guru kurang pengulangan dalam kata-kata kepada anak agar menambah kekuatan ingatan anak pada kata-kata tersebut tersebut.
- Banyak anak yang masih dijadikan subjek penelitian masih belum benar dalam menyelesaikan LKA yang diberikan guru. Dan guru harus terus melakukan pendekatan kepada anak yang masih perlu bantuan untuk ditingkatkan.

c. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan observasi pada siklus II telah dituangkan pada tabel serta grafik diatas diketahui bahwa:

- Anak dapat berbicara dengan jelas, yang belum berkembang terdapat 20%, mulai berkembang 26,6%, berkembang sesuai harapan 40%, berkembang sesuai harapan 13,3%.
- Anak dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf, yang belum berkembang terdapat 6,6%, mulai berkembang 33,3%, berkembang sesuai harapan 46,6%, berkembang sangat baik 26,6%.
- Anak dapat mengungkapkan pendapatnya, yang belum berkembang 6,6%, mulai berkembang 33,3%, berkembang sesuai harapan 33,3%, berkembang sangat baik 26,6%.

4. Anak dapat menjawab pertanyaan guru melalui kegiatan bernyanyi, yang belum berkembang 6,6%, mulai berkembang 46,6%, berkembang sesuai harapan 26,6%, berkembang sesuai harapan 26,6%.

Setelah mengetahui hasil dari data kondisi siklus II di atas, maka penelitian dengan teman sejawat merencanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III. Proses dan hasil penelitian akan diuraikan peneliti dalam penjelasan selanjutnya.

Tabel 13

Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Pada Siklus II BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Dan BSB (Berkembang Sangat Baik)

No	Kegiatan Belajar Mengajar	BSH	BSB	F3+f4
		(f3)	(f4)	100%
1	Anak dapat berbicara dengan jelas	6	2	8
		40%	13,3%	53,3%
2	Anak dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf	7	4	11
		46,6%	26,6%	73,2%
3	Anak dapat mengungkapkan pendapatnya	5	4	9
		33,3%	26,6%	59,9%
4	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru melalui kegiatan bernyanyi	4	4	8
		26,6%	26,6%	53,2%
Rata-Rata				59,85%

Hasil penilaian perkembangan anak yang BSH dan BSB pada siklus I, menunjukkan bahwa anak yang dapat berbicara dengan jelas sebesar 53,3%, anak yang dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf sebesar 73,2%, dan anak yang dapat mengungkapkan pendapatnya sebesar 59,9%, dan anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru melalui kegiatan bernyanyi sebesar 53,2%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak berbicara sudah mulai meningkat dengan hal ini rata-rata perkembangan sebesar 59,85%.

Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

- Perkembangan anak meningkat menjadi sebesar 59,85% dari kondisi awal yang hanya sebesar 39,67%.
- Kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang disusun.
- Media/alat sumber belajar yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Masih banyak anak yang belum mampu berbicara dengan jelas. Menurut peneliti hal ini terjadi karena guru kurang pengulangan dalam kata-kata kepada anak agar menambah kekuatan ingatan anak pada kata-kata tersebut tersebut.
- Banyak anak yang masih dijadikan subjek penelitian masih belum benar dalam menyelesaikan LKA yang diberikan guru. Dan guru harus terus melakukan pendekatan kepada anak yang masih perlu bantuan untuk ditingkatkan.

d. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3

Berdasarkan observasi pada siklus III telah dituangkan pada tabel serta grafik di atas diketahui bahwa:

1. Anak dapat berbicara dengan jelas, yang belum berkembang terdapat 6,6%, mulai berkembang 6,6%, berkembang sesuai harapan 46,6%, berkembang sesuai harapan 40%.
2. Anak dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf, yang belum berkembang terdapat 6,6%, mulai berkembang 6,6%, berkembang sesuai harapan 53,3%, berkembang sangat baik 33,3%.
3. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya, yang belum berkembang 6,6%, mulai berkembang 13,3%, berkembang sesuai harapan 46,6%, berkembang sangat baik 40%.
4. Anak dapat menjawab pertanyaan guru melalui kegiatan bernyanyi, yang belum berkembang 6,6%, mulai berkembang 6,6%, berkembang sesuai harapan 46,6%, berkembang sesuai harapan 40%.

Rata-rata perkembangan kemampuan anak dalam berhitung adalah sebesar 83,25% hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus III telah mencapai 80% seperti yang telah disebutkan pada bab III dibagian indikator kinerja.

Setelah mengetahui hasil dari data kondisi siklus III di atas, maka penelitian dengan teman sejawat telah menghentikan penelitaian karena penelitian telah berhasil mencapai target penelitian pada siklus III.

Tabel 14

Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Pada Siklus III BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik)

No	Kegiatan Belajar Mengajar	BSH	BSB	F3+f4
		(f3)	(f4)	100%
1	Anak dapat berbicara dengan jelas	7	6	13
		46,6%	40%	86,6%
2	Anak dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf	8	5	13
		53,3%	33,3%	86,6%
3	Anak mampu menuliskan apa yang didengar guru melalui pembelajaran berhitung	7	4	13
		46,6%	26,6%	73,2%
4	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru melalui pembelajaran berhitung	7	6	13
		46,6%	40%	86,6%
Rata-Rata				83,25%

Hasil penilaian perkembangan anak yang BSH dan BSB pada siklus III, menunjukkan bahwa anak yang dapat berbicara dengan jelas sebesar 86,6%, anak yang dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang ar buny huruf sebesar 86,6%, dan anak yang dapat mengungkapkan pendapatnya sebesar 73,2%, dan anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru melalui kegiatan bernyanyi sebesar 86,6%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam berbicara dengan jelas sudah meningkat dengan hal ini rata-rata perkembangan sebesar 83,25%.

Refleksi

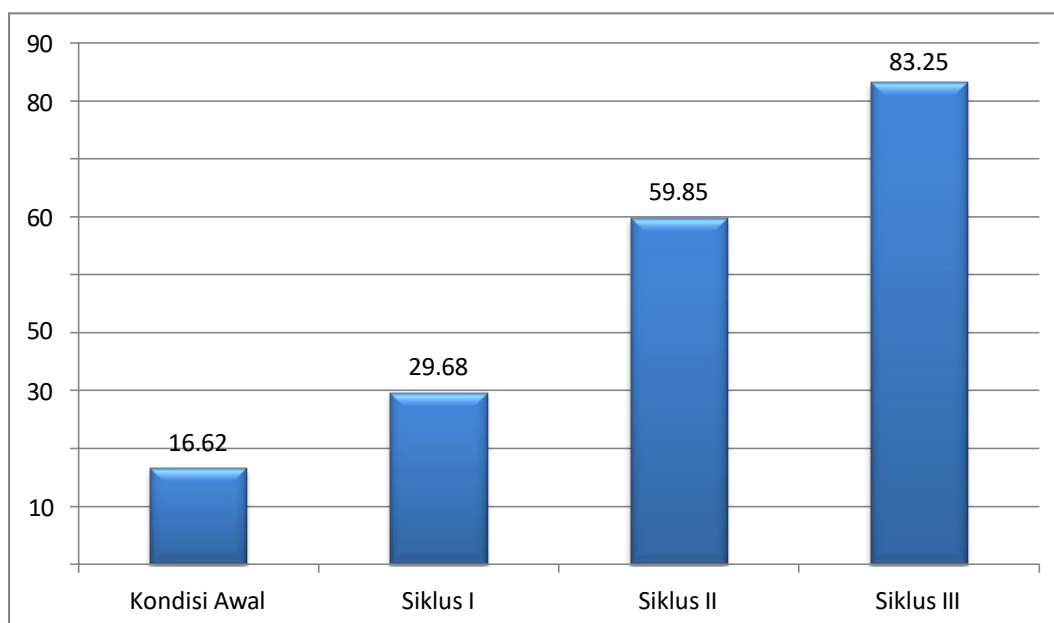
- a. Anak dapat mengenali angka melalui pembelajaran berhitung, hal ini dapat dilihat pada presentase rata-rata hasil perkembangan kemampuan anak dapat berbicara pada siklus II sebesar 53,3% dan meningkat menjadi 86,6% pada siklus III.
- b. Anak dapat mengucapkan bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf telah meningkat, hal ini dapat dilihat pada presentase rata-rata perkembangan anak pada siklus II sebesar 73,2% dan meningkat menjadi 86,6% pada siklus III.
- c. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya hal ini dapat dilihat pada presentase rata-rata perkembangan anak pada siklus II sebesar 59,9% dan meningkat menjadi 73,2% pada siklus III.
- d. Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru melalui kegiatan bernyanyi dengan benar hal ini dapat dilihat pada presentase rata-rata pada perkembangan anak pada siklus II sebesar 53,2% dan meningkat menjadi 86,6% pada siklus III.

e. Pembahasan

Pada proses penelitian dari kondisi awal sampai dengan siklus III yang sudah terlaksana telah menghasilkan peningkatan kemampuan anak dalam berbicara dengan jelas anak yang semakin baik. Hal ini terlihat dari presentase rata-rata data perkembangan anak yang pada kondisi awal rata-rata kemampuan anak adalah sebesar 16,62%, pada siklus I naik menjadi 29,67% pada siklus II naik menjadi 59,85% dan pada siklus III naik lagi menjadi 83,25%. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilaksanakan meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan metode bernyanyi pada anak kelompok A di RA JAUHARAH Pasar 3 B Mabar Hilir Medan telah meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Presentase rata-rata perkembangan anak kelompok A RA JAUHARAH Pasar 3B Mabar Hilir Medan dari kondisi awal penelitian sampai siklus I dan siklus III dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik Perkembang Anak Berdasarkan yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus pada anak kelompok A di RA JAUHARAH Pasar 3 B Mabar Hilir Medan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 anak dan terdiri dari 8 anak perempuan serta 7 anak laki-laki, dan hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan anak dalam keterampilan berbicara. Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan keterampilan berbicara anak BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada Kondisi Awal yaitu: Anak dapat berbicara dengan jelas 13,3%; Anak dapat mengucapkan lambang dari bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf 26,6%; Anak dapat mengungkapkan pendapatnya 20%; Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru melalui kegiatan bernyanyi 6,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam keterampilan berbicara masih rendah dengan nilai rata-rata 16,62%.
- 2) Perkembangan keterampilan berbicara anak pada siklus I BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada Kondisi Awal yaitu: Anak dapat berbicara dengan jelas 33,2%; Anak dapat mengucapkan lambang dari bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf 39,9%; Anak dapat mengungkapkan pendapatnya 26,6%; Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru melalui kegiatan bernyanyi 20%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam keterampilan berbicara mulai meningkat dengan nilai rata-rata 29,6%.
- 3) Perkembangan keterampilan berbicara anak Pada Siklus II BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada Kondisi Awal yaitu: Anak dapat berbicara dengan jelas 53,3%; Anak dapat mengucapkan lambang dari bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf 73,2%; Anak dapat mengungkapkan pendapatnya 59,9%; Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru melalui kegiatan bernyanyi 53,2%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam keterampilan berbicara sudah meningkat dengan nilai rata-rata 59,85%.
- 4) Perkembangan keterampilan berbicara anak Pada Siklus III BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada Kondisi Awal yaitu: Anak dapat berbicara dengan jelas 86,6%; Anak dapat mengucapkan lambang dari bunyi huruf dan menunjukkan lambang dari bunyi huruf 86,6%; Anak dapat mengungkapkan pendapatnya 73,2%; Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru melalui kegiatan bernyanyi 86,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam keterampilan berbicara semakin meningkat dengan nilai rata-rata 83,25%.

5. REFERENSI

- Aqib Zainal, *Penelitian tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) Arikunto Suharsimi, *Penelitian tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- B.E.F. Montolalu, dkk. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011)
- Dhieni Nurbiah, *Metode pengembangan bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Mulyasa E *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Musbinkin Iman, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: PT Mira Pustaka, 2007)

- Purwanto Setyoadi, *Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini.*, (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011)
- Santosa Puji, dkk, *Materi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, Universitas Terbuka*, (Jakarta: 2008)
- Sudono Anggani, *Sumber Belajar dan Alat Permainan : Untuk Pendidikan dalam Usia Dini*, (Jakarta: Grafindo, 2011)
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Tarigan Guntur Henry *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2015).
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 3
- Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang: UM Press, 2008)
- Wiraatmadja Rochiati, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)